

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

Jalan adalah prasarana yang digunakan oleh moda angkutan darat yang merupakan bagian penting dalam membantu aktivitas kehidupan di suatu daerah. Dengan berkembangnya aktivitas kehidupan pada suatu daerah, semakin berkembang pula aktivitas perekonomian dan pengembangan jalan yang dapat memperlancar kegiatan transportasi penduduk dan pengiriman barang pada wilayah tersebut. Pengembangan suatu daerah akan terus mengalami kenaikan apabila kegiatan transportasi yang ada khususnya dibidang perhubungan darat tidak terjadi kendala, hal ini dikarenakan moda angkutan darat adalah bagian dari transportasi yang memainkan peran penting dalam membangun dan mengembangkan potensi suatu wilayah.

Beberapa aspek keberhasilan dari bagian perhubungan darat antara lain terciptanya fasilitas jalan yang baik dan layak. Sepanjang 1.341,60 km jalan yang telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Banyuasin untuk kegiatan transportasi penduduk pada tahun 2019, panjang jalan yang sudah di lapisi dengan aspal sebesar 620,53 km dari total panjang jalan keseluruhan. Hal ini berarti sudah sekitar 46,25 persen jalan yang sudah dilapisi dengan aspal.

Angkutan umum memainkan peran penting dalam menghubungkan daerah-daerah yang terdapat di Kabupaten Banyuasin dimana angkutan ini menjadi sarana transportasi publik yang digunakan masyarakat untuk beraktifitas. Adapun angkutan umum yang tersedia di Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:

1. Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP), Kabupaten Banyuasin merupakan daerah lintasan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yang menghubungkan Kota Palembang dengan Provinsi Jambi, Sumatera Barat, dan Riau.

2. Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), menghubungkan kota-kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan seperti Kota Palembang dan Kabupaten Musi Banyuasin.

3. Angkutan lokal yang tersedia berupa Angkutan Pedesaan.

Kabupaten Banyuasin sendiri belum menyediakan jasa transportasi udara sehingga penduduk yang memerlukan jasa transportasi ini harus menuju ke kota terdekat yang sudah memilikinya yaitu Kota Palembang. Adapun transportasi yang sudah terdapat di Kabupaten Banyuasin dan merupakan transportasi yang sering digunakan oleh penduduknya adalah transportasi darat dan transportasi air. Transportasi air sendiri memiliki 3 (tiga) jenis pelabuhan, diantaranya pelabuhan laut, pelabuhan penyeberangan, dan pelabuhan ikan yang berada dalam pengawasan Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VII Provinsi Sumsel-Babel.

Pelabuhan penyeberangan yang berada di kabupaten Banyuasin yaitu Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api yang menghubungkan Pulau Sumatera dengan Pulau Bangka di Pelabuhan Tanjung Kalian Muntok, Bangka Belitung. Jarak tempuh untuk menuju ke pelabuhan ini kurang lebih 2 jam dari pusat Kota Palembang dengan menggunakan moda transportasi darat. Selain menggunakan angkutan pribadi, masyarakat biasanya menggunakan satu-satunya angkutan umum yang melayani rute menuju ke Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api dari Kota Palembang yaitu Bus Damri. Setiap harinya jumlah perjalanan yang dilayani oleh Bus Damri adalah sebanyak 3 (tiga) RTT (*Round Trip Time*) yang dimulai dari Kota Palembang pada jam 6 (enam) pagi dan trip terakhir pada jam 5 (lima) sore dari Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api.

2.2. Kondisi Wilayah Kajian

Daerah kajian pada penelitian ini yaitu Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api yang terletak di Kabupaten Banyuasin yang menjadi bagian dari Provinsi Sumatera Selatan. Adapun kondisi *existing* wilayah kajian pada penelitian ini yaitu:

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Banyuasin berada dalam posisi geografis yaitu diantara 104°00' - 105°-35' Bujur Timur dan 01°30' - 04°00' Lintang Selatan yang

terdapat pada zona tengah Provinsi Sumatera Selatan. Berbatasan langsung dengan ibukota Provinsi yaitu Kota Palembang di bagian selatan, Selat Bangka pada bagian timur, Provinsi Jambi pada bagian utara, dan Kabupaten Musi Banyuasin pada bagian barat.

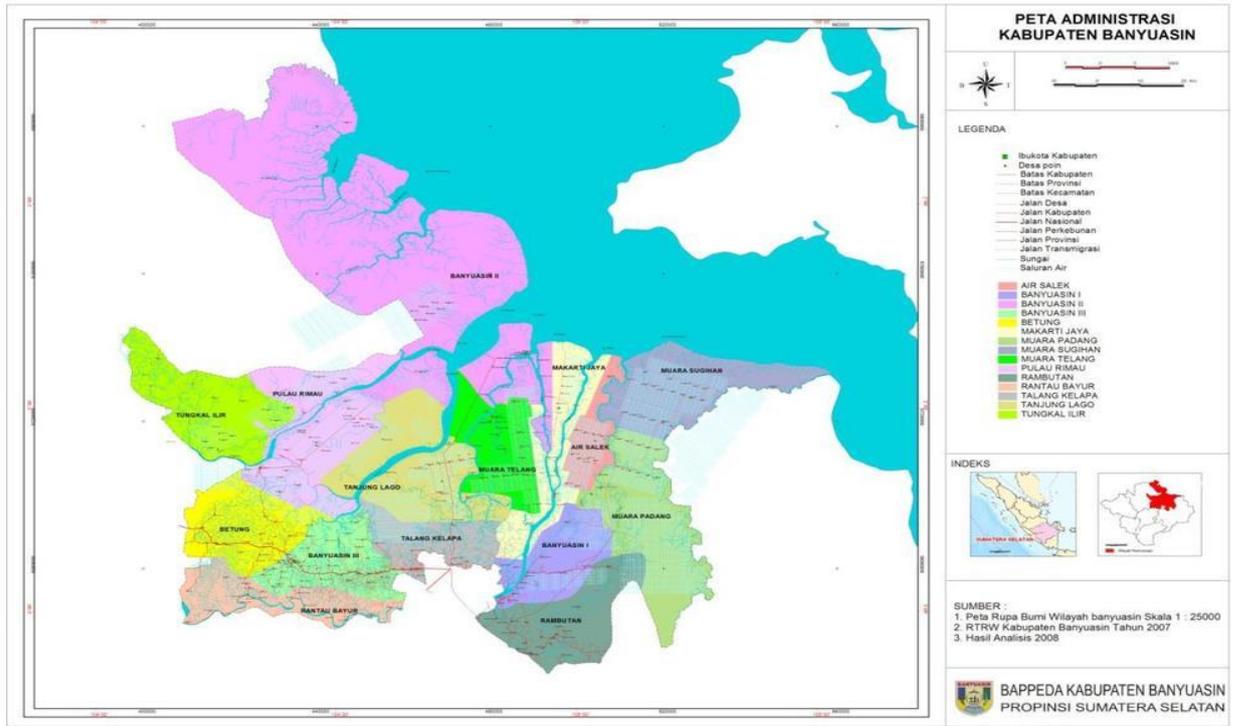
Kabupaten Banyuasin mempunyai geografi 80% daerahnya merupakan rawa-rawa mengalir dan rawa lebak, sedangkan 20% lainnya merupakan dataran kering pada ketinggian 0-40 meter diatas permukaan laut. Daerah rawa yang mengalir terdapat pada wilayah pedalaman antara lain Kecamatan Makarti Jaya, Muara Padang, Banyuasin II, Muara Telang, Air Saleh, Pulau Rimau, sebagian Kecamatan Talang Kelapa, Muara Sugihan dan Tungkal Ilir serta Betung.

Daerah rawa lebak terletak pada Kecamatan sebagian Kecamatan Rambutan, Rantau Bayur dan sebagian kecil Kecamatan Banyuasin I. Sedangkan dataran kering dengan topografi sedikit berombak terletak pada Banyuasin III, sebagian besar Kecamatan Betung, sebagian kecil Kecamatan Rambutan serta Talang Kelapa.

Berlandaskan terhadap sifat perairan, daerah Kabupaten Banyuasin dibedakan menjadi wilayah dengan lahan kering serta wilayah dengan lahan basah yang dipengaruhi oleh arus perairan. Arus perairan pada wilayah dengan lahan basah memiliki pola arus persegi panjang dan pada wilayah dengan lahan kering memiliki pola arus menyerupai struktur pohon. Adapun sungai besar yang terdapat pada kabupaten ini yaitu Sungai Banyuasin, Sungai Musi, Sungai Telang, Sungai Calik, Sungai Upang serta lainnya yang memainkan peran sebagai moda transportasi sungai. Pola arus pada daerah ini, terkhususnya pada wilayah yang terdiri dari rawa dan pasang surut biasanya berbentuk pola persegi panjang.

Wilayah yang berpengaruh terhadap pasang surut air sungai yaitu subparali, yang mana wilayah tersebut merupakan daerah tengah disetiap wilayah yang banyak dijumpai genangan air. Daerah Kabupaten Banyuasin mempunyai jenis iklim B1 berdasarkan kriteria Oldemand dengan suhu rata-rata sebesar 26,100 – 27,400 Celcius dan kelembaban relatif rata-rata sebesar 69,4% - 85,5% serta memiliki rata-rata curah hujan sebesar 2.723 mm/tahun. Adapun tipe dataran pada wilayah Kabupaten Banyuasin terdiri dari 4 (empat) tipe sebagai berikut:

- a. Polzoik : terletak pada wilayah bukit.
- b. Alluvial : terletak pada sepanjang sungai.
- c. Klei Humus : terletak pada lahan rendah/rawa-rawa.
- d. Organosol : terletak pada lahan rendah/rawa-rawa.



Sumber: BPS Kabupaten Banyuasin, (2021)

Gambar II.1 Peta Administrasi Kabupaten Banyuasin

Kabupaten Banyuasin sendiri memiliki luas wilayah sebesar 11.833 km² dengan pembagian wilayah sebanyak 21 (dua puluh satu) kecamatan. Kecamatan terbesar terletak pada wilayah Banyuasin II dengan luas 3.494,48 km². Untuk wilayah dengan luas terkceil terletak pada wilayah Karang Agung Ilir sebesar 137,92 km². Adapun batasan wilayah Kabupaten Banyuasin yaitu:

- Batas wilayah bagian Timur yaitu Kecamatan Air Sugihan, Kabupaten OKI dan Pampangan.
- Batas wilayah bagian Utara yaitu Selat Bangka dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Batas wilayah bagian Barat yaitu Kabupaten Musi Banyuasin.

- Batas wilayah bagian Selatan yaitu Kota Palembang, Kecamatan Sungai Rotan, Talang Ubi Kabupaten Muara Enim dan Kecamatan Jejawi OKI.

Adapun 21 (dua puluh satu) kecamatan yang berada di Kabupaten Banyuasin adalah sebagai berikut:

- a. Rantau Bayur
- b. Betung
- c. Suak Tapeh
- d. Pulau Rimau
- e. Tungkal Ilir
- f. Selat Penuguan
- g. Banyuasin III
- h. Sembawa
- i. Talang Kelapa
- j. Tanjung Lago
- k. Banyuasin I
- l. Air Kumbang
- m. Rambutan
- n. Muara Padang
- o. Muara Sugihan
- p. Makarti Jaya
- q. Air Salek
- r. Banyuasin II
- s. Karang Agung Ilir
- t. Muara Telang
- u. Sumber Marga Telang

2. Kondisi Demografi

Penduduk Kabupaten Banyuasin tahun 2019 berjumlah 811.840 jiwa yang terdapat pada seluruh wilayah kabupaten banyuasin dan tersebar secara merata dengan pembagian sebagai berikut:

Tabel II.1 Jumlah Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2019

NO.	WILAYAH (KECAMATAN)	PENDUDUK	LUASAN	KEPADATAN
		(Jiwa)	(Km ²)	(Jiwa/Km ²)
1.	Rantau Bayur	41.920	556,91	75,26
2.	Betung	54.360	354,41	153,37
3.	Suak Tapeh	18.750	312,70	59,97
4.	Pulau Rimau	43.250	454,71	95,12
5.	Tungkal Ilir	29.160	648,14	44,99
6.	Selat Penuguan	-	433,93	-
7.	Banyuasin III	65.440	294,20	222,44
8.	Sembawa	32.110	196,14	163,73
9.	Talang Kelapa	139.810	439,43	318,16
10.	Tanjung Lago	39.910	186,69	213,79
11.	Banyuasin I	51.060	802,42	63,63
12.	Air Kumbang	25.160	328,56	76,56
13.	Rambutan	41.250	450,04	91,66
14.	Muara Padang	31.760	917,60	34,61
15.	Muara Sugihan	37.220	696,40	53,44
16.	Makarti Jaya	25.740	300,28	85,70
17.	Air Salek	34.40	311,57	110,42
18.	Banyuasin II	39.440	3.494,48	11,32
19.	Karang Agung Ilir	-	137,92	-
20.	Muara Telang	37.180	341,57	108,86
21.	Sumber Marga Telang	23.820	174,89	136,19
Banyuasin		811.840	11.832,99	68,61

Sumber : BPS Kabupaten Banyuasin, (2021)

Berdasarkan tabel II.1 dapat disimpulkan bahwa dengan jumlah penduduk Kabupaten Banyuasin secara keseluruhan sebanyak 811.840 jiwa, wilayah dengan jumlah penduduk terbanyak terdapat pada wilayah Talang Kelapa yang mencapai 139.810 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 318,16 jiwa per km². Sedangkan untuk wilayah yang memiliki

penduduk terendah yaitu terdapat pada wilayah Suak Tapeh sebesar 18.750 Jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 59,97 jiwa per km².

Jumlah keseluruhan penduduk di tahun 2019 sebesar 811.840 jiwa dengan pembagian jenis kelamin sebanyak 105,79 dengan penyebaran rata-rata sebanyak 105 sampai 106 berjenis kelamin pria dari 200 orang. Dari komposisi ini, jumlah keseluruhan penduduk berdasarkan dengan jenis kelamin yaitu 417.340 jiwa pria serta 394.504 jiwa wanita.

3. Kondisi Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api terletak di Kabupaten Banyuasin yang berada dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Banyuasin sendiri berada pada daerah dengan perkembangan yang pesat, hal ini dapat dilihat dari karakteristik wilayah yang lebih luas, berdekatan dengan zona strategis Provinsi Sumatera selatan yang terbentang sepanjang garis laut Kepulauan Indonesia I serta merupakan akses utama aktivitas impor dan ekspor daerah-daerah yang berada didekatnya.

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api diselenggarakan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Selatan yang dikelola oleh UPTD Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api dan diawasi oleh Satuan Pelayanan Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah VII Sumatera Selatan dan Bangka Belitung serta pada operator atau sarana kapal dikelola oleh PT. ASDP Indonesia Ferry (persero) Cabang Tanjung Kalian Muntok dan beberapa perusahaan pelayaran lainnya.

a. Lintasan Penyeberangan

Lintasan penyeberangan yang dilayani oleh Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api merupakan lintas komersil dengan lintasan penyeberangan yang menghubungkan Tanjung Api-api ke Tanjung Kalian Muntok. Jarak lintasan tersebut adalah 30 (tiga puluh) mil laut dengan waktu tempuh ± 4 (empat) jam perjalanan. Adapun lintas penyeberangannya terdapat pada gambar dibawah ini:



Sumber: BPTD Wilayah VII Prov. Sumsel-Babel, 2021

Gambar II.2 Peta Jalur Pelayaran Tanjung Api-Api – Tanjung Kalian

b. Sarana

Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api memiliki 1 (satu) dermaga yang dilengkapi dengan jembatan bergerak (*Movable Bridge*) dan tipe kapal yang beroperasi yaitu kapal Ferry (Ro-Ro). Setiap harinya Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api beroperasi pada jam 7 (tujuh) pagi sampai dengan jam 6 (enam) sore yang diimbangi oleh jumlah trip operasi sebanyak 6 (enam) trip dan kapal yang beroperasi sebanyak 6 (enam) kapal per hari.

Tabel II.2 Jadwal Keberangkatan dan Kedatangan Kapal

NO	JADWAL PERJALANAN	TANJUNG API-API		TANJUNG KALIAN	
		BERANGKAT (WIB)	TIBA (WIB)	BERANGKAT (WIB)	TIBA (WIB)
1.	Trip 1	07.00	11.00	07.00	11.00
2.	Trip 2	09.00	13.00	09.00	13.00
3.	Trip 3	11.00	15.00	11.00	15.00
4.	Trip 4	13.00	17.00	13.00	17.00
5.	Trip 5	15.00	19.00	15.00	19.00
6.	Trip 6	18.00	22.00	18.00	22.00

Sumber: BPTD Wilayah VII Prov. Sumsel-Babel, 2021

Berdasarkan tabel II.2 diketahui bahwa waktu bongkar muat kapal di dermaga yang disediakan oleh pelabuhan adalah 2 (dua) jam. Kapal yang beroperasi sebanyak 11 (sebelas) unit dengan kecepatan \pm 10 (sepuluh) Knots. Adapun kapal yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api adalah sebagai berikut:

Tabel II.3 Daftar Kapal Operasi

NO	NAMA KAPAL	GROSS TONASE	KAPASITAS PENUMPANG	KAPASITAS KENDARAAN	
		(TON)	(SEAT)	R-2	R-4
1.	KMP. MUTIS	621	164	30	22
2.	KMP. KUALA BATE II	464	300	30	22
3.	KMP. DHARMA KOSALA	625	200	50	25
4.	KMP. DHARMA SANTOSA	536	164	30	27
5.	KMP. DHARMA KARTIKA	1305	214	40	32
6.	KMP. SATYA KENCANA I	805	350	40	25
7.	KMP. PERMATA LESTARI	360	48	10	20
8.	KMP. MUTIARA PERTIWI III	303	250	25	30
9.	KMP. ADHI SWADHARMA III	511	240	30	30
10.	KMP. JEMBATAN MUSI I	406	250	25	30
11.	KMP. MANUMBING RAYA	652	202	32	19

Sumber: BPTD Wilayah VII Prov. Sumsel-Babel, 2021

Berdasarkan tabel II.3 Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api saat ini memiliki 10 (sepuluh) kapal yang dapat beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api dan 1 (satu) kapal yaitu KMP. Manumbing Raya belum bisa beroperasi dikarenakan *docking*.



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Gambar II.3 KMP. ADHI SWADHARMA III

c. Prasarana

Prasarana pelabuhan merupakan fasilitas penunjang dalam kegiatan operasional pelabuhan yang digunakan untuk mendukung pelayanan menjadi lancar dan nyaman. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api antara lain:

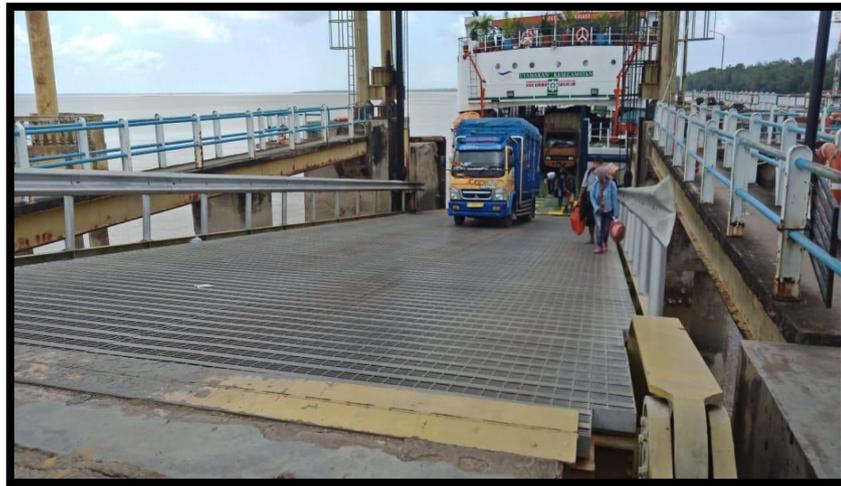
Tabel II.4 Fasilitas Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api

NO	NAMA FASILITAS	VOLUME	SATUAN
1.	Dermaga	1	Unit
2.	Movable Bridge	1	Unit
3.	Trestle	1	Unit
4.	Gedung Terminal	1	Unit
5.	Ruangan Perkantoran	5	Unit
6.	Ruangan tunggu penumpang	1	Unit
7.	Klinik Kesehatan	1	Unit
8.	Kantin	2	Unit
9.	Toilet	2	Unit
10.	Musholla	1	Unit
11.	Ruang Ibu Menyusui	1	Unit
12.	Loket	2	Unit
13.	Jembatan Timbang	1	Unit

NO	NAMA FASILITAS	VOLUME	SATUAN
14.	Mess Karyawan	6	Unit
15	Pos Pengawasan	2	Uniit

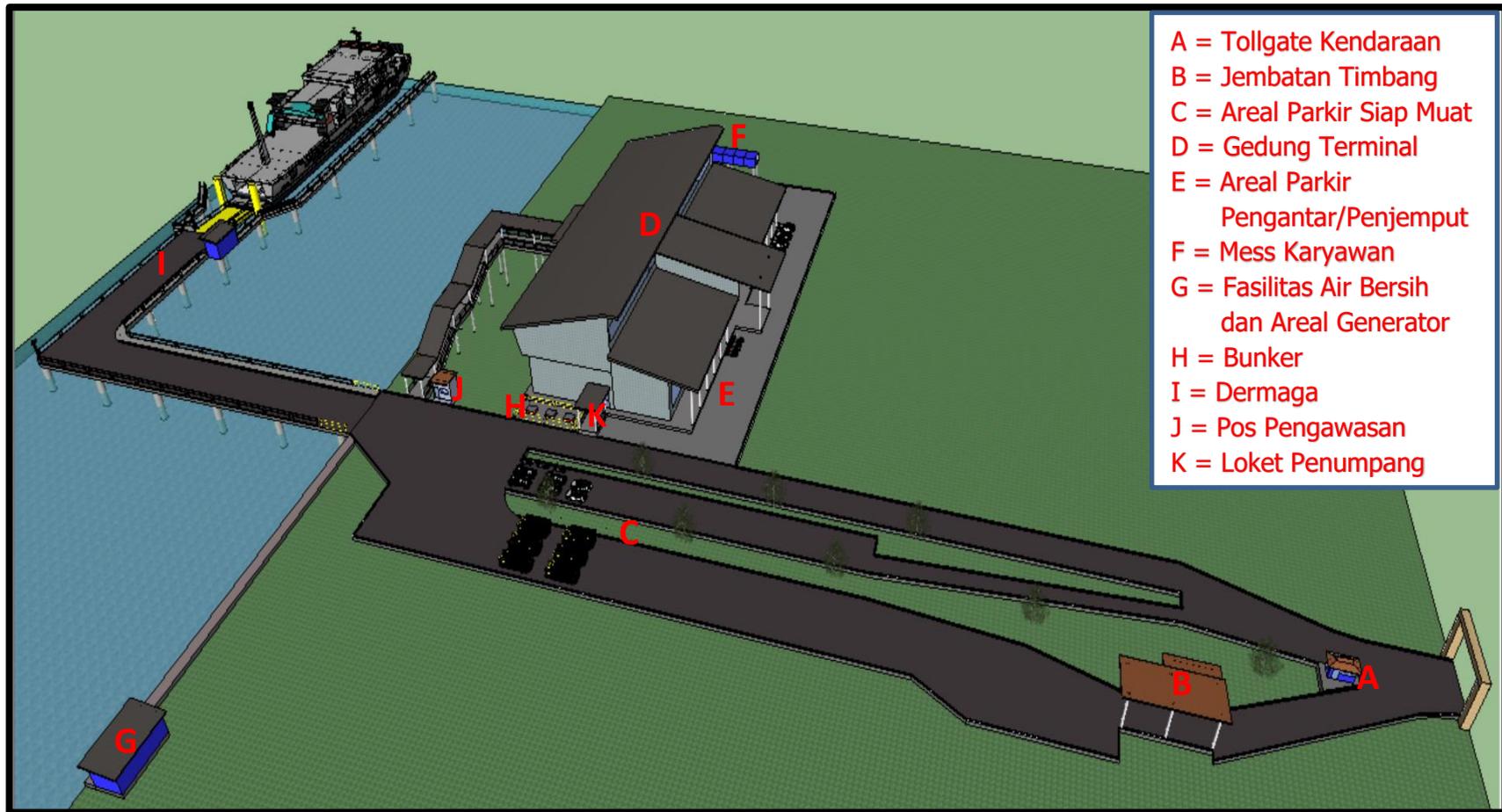
Sumber: BPTD Wilayah VII Prov. Sumsel-Babel, 2021

Berdasarkan tabel II.4 Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api sudah memiliki sarana dan prasarana yang dapat dipakai untuk membantu aktivitas operasional pelabuhan seperti adanya fasilitas dermaga, *moveble bridge*, *trestle*, gedung terminal meliputi fasilitas ruang tunggu, ruang perkantoran, kantin dan lain-lain.



Sumber: Hasil Dokumentasi, 2021

Gambar II.4 Fasilitas Dermaga



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar II.5 *Layout* Pelabuhan penyeberangan Tanjung Api-api

d. Tarif Angkutan

Tarif angkutan penyeberangan yang berlaku untuk lintasan Tanjung Api-api – Tanjung Kalian dihitung berdasarkan golongannya untuk tarif kendaraan. Sedangkan untuk tarif penumpang dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu tarif penumpang dewasa dan anak-anak. Adapun rincian dari tarif yang berlaku tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel II.5 Tarif Angkutan Penyeberangan Lintasan Tanjung Api-api
– Tanjung Kalian

NO	JENIS MUATAN	SATUAN	BIAYA (Rp.)
A	PENUMPANG		
1	Ekonomi Dewasa	Orang	41.500
2	Ekonomi Anak	Orang	8.400
B	KENDARAAN		
1	Golongan I	Unit	56.000
2	Golongan II	Unit	100.000
3	Golongan III	Unit	174.500
4	Golongan IV pnp	Unit	836.000
5	Golongan IV brg	Unit	731.000
6	Golongan V pnp	Unit	1.455.300
7	Golongan V brg	Unit	1.336.800
8	Golongan VI pnp	Unit	2.399.500
9	Golongan VI brg	Unit	2.095.000
10	Golongan VII	Unit	2.382.500
11	Golongan VIII	Unit	3.449.800
12	Golongan IX	Unit	4.821.500

Sumber: BPTD Wilayah VII Prov. Sumsel-Babel, 2021

Berdasarkan tabel II.5 Pelabuhan Penyeberangan Tanjung Api-api sudah memiliki tarif angkutan penyeberangan untuk penumpang yang dibedakan menjadi penumpang dewasa dan anak-anak serta tarif kendaraan yang dibedakan berdasarkan golongan kendaraan itu sendiri.